

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

# POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)

**Khothibhatul Ummah**

Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

brainiclever@gmail.com

## Abstrak

Konstruksi verba serial (KVS) merupakan dua verba atau lebih yang terdapat dalam satu klausa. KVS harus dapat berbagi argumen dan dapat membentuk klausa tersendiri. Struktur konstituen merupakan teori universal yang digunakan untuk menentukan inti sebuah frasa, baik frasa verba, frasa determiner, frasa preposisi, frasa adverb, frasa noun, dan lain sebagainya. Penelitian ini membahas konstruksi verba serial dan teori X-bar yang terdapat pada bahasa Madura yang merupakan salah satu varian bahasa di Indonesia. Fokus kajian penelitian ini adalah pola pembentuk konstruksi verba serial dan struktur konstituen dalam bahasa Madura. Sedangkan tujuan dari artikel ini adalah menganalisis pola pembentuk konstruksi verba serial bahasa Madura dan struktur konstituen pada bahasa Madura dan menentukan struktur konstituen KVS menggunakan teori X-Bar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat dan wawancara. Data berasal dari wawancara langsung dengan native speaker bahasa Madura dan cerita-cerita berbahasa Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Madura memiliki pola pembentuk kalimat berupa V1 transitif + V2 transitif, V1 transitif + V2 intransitif, V1 intransitif + V2 transitif, dan V1 intransitif + V2 intransitif.

**Kata kunci:** verba serial, struktur konstituen, bahasa Madura

## PENDAHULUAN

Keberagaman bahasa di Indonesia memiliki ciri dan karakteristik bahasa tersebut. Misalnya, dalam bahasa Jawa memiliki *undha usuk* yang biasa digunakan oleh masyarakat Jawa. Penggunaan bahasa tersebut berdasarkan dari segi sosial dalam masyarakatnya. Dilihat dari segi sintaksisnya, bahasa Jawa memiliki keunikan berupa dua verba dalam satu klausa dan kedua verba tersebut dapat berbagi argumen. Contoh dari bahasa Jawa tersebut adalah "*dewek e mlaku ngidul*" (dia berjalan ke arah selatan). Kalimat tersebut disebut dengan kalimat yang memiliki dua verba atau konsep verba serial. Selain bahasa Jawa, terdapat pula Bahasa Madura yang memiliki kesamaan dengan bahasa-bahasa lain yang terdapat di Indonesia, khususnya Bahasa Jawa. Hal tersebut terjadi karena Bahasa Madura digunakan oleh suku Madura dan terpusat di ujung pulau Jawa atau disebut wilayah tapal kuda yang terbentang

---

dari Pasuruan, Surabaya, Malang, dan Banyuwangi. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Madura](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Madura). Diunduh pada tanggal 08 Mei 2018. Pukul: 09.05).

Bahasa memiliki unsur-unsur dari tataran tertentu. Tataran bahasa terkecil adalah fonem, kata, frasa, kalimat, dan wacana. Tataran tersebut dapat dianalisis dari segi fungsi, peran, dan kategori. Setiap bahasa memiliki kategori verba yang berperan sebagai fungsi predikat dalam sebuah kalimat atau klausa.

Verba merupakan unsur utama yang digunakan untuk menentukan hubungan sintaksis dan semantik dengan satuan atau peran lain dalam sebuah kalimat. Keberadaan Fungsi predikat yang diisi oleh verba memiliki beberapa ciri, baik ciri morfologis, sintaksis, ataupun semantik. Ciri morfologis verba berkaitan dengan ada tidaknya imbuhan yang menempel pada verba tersebut. Dengan kata lain, verba mengalami proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, atau komposisi. Ciri sintaksis verba berkaitan dengan hubungan kata yang satu dengan kata yang lain dalam suatu frasa, klausa, atau kalimat. Sedangkan ciri semantik berkaitan dengan makna kata yang terkandung di dalamnya.

Konstruksi verba serial dalam kajian tipologi ditandai dengan adanya dua atau lebih kata kerja dalam satu klausa yang tidak dihubungkan dengan konjungsi ataupun perbedaan intonasi. Pengertian sederhana tentang verba serial tersebut tidak serta merta dapat diidentifikasi bahwa dalam sebuah kalimat terdapat verba serial karena beberapa bahasa memiliki tata urutan kata yang berbeda dan struktur kalimat yang berbeda pula (Kosmas, 2010, hlm. 3).

Konstruksi X-bar merupakan salah satu teori generatif yang mengkaji tentang bagaimana menentukan inti dari sebuah klausa. Teori X-bar dapat digunakan untuk menganalisis struktur bahasa-bahasa di dunia dengan berbagai macam susunan SVO, SOV, dan sebagainya. Munculnya teori ini karena kaidah struktur sintaksis dan kaidah struktur frasa hanya dapat diterapkan pada jenis proyeksi tertentu. Kaidah struktur sintaksis dan kaidah struktur frasa terkesan terlalu luas sehingga perlu adanya pembatasan. Kemudian teori ini diterapkan pada tataran frasa (dengan symbol "X") dan kategori antara (*intermediate category*), yakni kategori yang lebih besar dari kata, tetapi lebih kecil dari frasa (simbol X') yang menjadi dasar munculnya teori X-bar.

Artikel ini membahas konstruksi verba serial dan teori X-bar yang terdapat pada bahasa Madura yang merupakan salah satu varian bahasa di Indonesia. Fokus kajian artikel ini adalah pola pembentuk konstruksi verba serial dan struktur konstituen dalam bahasa Madura.

Tujuan dari artikel ini adalah menganalisis pola pembentuk konstruksi verba serial bahasa Madura dan stuktur konstituen pada bahasa Madura serta menentukan struktur konstituen KVS menggunakan teori X-Bar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari wawancara melalui sosial media dan cerita berbahasa Madura. Terdapat tiga

tahap dalam penelitian ini, yaitu: tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data. Teknik yang digunakan pada tahap penyediaan data adalah teknik simak catat dan teknik wawancara. Teknik simak catat yaitu peneliti mengamati penggunaan bahasa Madura yang mengandung verba serial kemudian peneliti mencatatnya dan menanyakan langsung kepada penutur asli bahasa Madura. Untuk keabsahan data. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan teknik lesap, substitusi, dan penyisipan. Selanjutnya tahap penyajian data menggunakan metode informal yaitu penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konstruksi Verba Serial (KVS)

Verba memiliki beberapa konsep. Konsep verba meliputi ciri morfologis, ciri sintaksis, dan ciri semantis. Ciri morfologis verba didasarkan ada dan tidaknya imbuhan yang menempel pada verba tersebut. Ciri sintaksis verba berdasarkan distribusinya dalam sebuah kalimat, dan ciri semantis verba didasarkan pada makna kata atau kalimat. Berdasarkan maknanya verba terdiri dari tiga makna, yaitu verba peristiwa, verba proses, dan verba tindakan (Givon, 1984).

Konstruksi verba serial adalah dua atau lebih verba yang membentuk satu klausa tanpa adanya konjungsi atau perubahan intonasi. KVS merupakan urutan kata kerja yang bertindak sebagai klausa tunggal tanpa adanya penanda konjungsi. KVS menggambarkan apa yang dimaksud dengan konseptualisasi secara tunggal. KVS merupakan monoklausal yaitu memiliki intonasi yang sama dan dapat berbagi inti argumen. Setiap komponen KVS harus dapat berdiri sendiri jika verba yang lainnya dihilangkan (Aikhenvald. 2007. 1). Pendapat Aikhenvald didukung dengan pendapat Durie (1983) yang menyatakan bahwa KVS harus berbagi argumen dan tidak dapat memiliki lingkup yang terpisah dalam hal suasana, aspek, dan negasi. Aikhenvald (2006: 5) menjelaskan bahwa konstruksi verba serial berbeda dari predikat kompleks, terutama salah satu predikat dalam predikat kompleks adalah bentuk dependen. Menurut Sells (1998) predikat kompleks merupakan struktur argumen dari dua predikat terpisah yang disatukan. Berikut ini karakteristik KVS menurut Aikhenvald dan Kroeger.

Menurut Aikhenvald (2006:1) KVS memiliki lima ciri, yaitu:

- 1) KVS terbentuk dari sederetan verba yang tidak dihubungkan dengan pemarkah konjungsi (linker),
- 2) KVS menggambarkan satu peristiwa tunggal,
- 3) KVS membentuk klausa tunggal,
- 4) KVS berbagi argumen yang sama, dan masing-masing verba pembentuk KVS dapat berdiri sendiri dalam konstruksi bukan verba serial.

Sedangkan menurut Kroeger (2004) menambahkan lima ciri lain dari KVS, yaitu:

- a. Verba serial memiliki intonasi tunggal
- b. KVS boleh memiliki satu pemarkah kala, aspek, modus, dan polaritas,

- c. KVS tidak boleh mengandung dua FN yang mengacu kepada argumen yang sama,
- d. Verba serial sama-sama berstatus sebagai verba utama, dan tidak berstatus sebagai verba bantu,
- e. Verba serial hanya membutuhkan satu SUBJ.

Berdasarkan tipe semantiknya, verba serial dibagi menjadi delapan tipe dasar, yaitu:

- a. Serialisasi sebab akibat (*causes-effect serialization*);
- b. Serialisasi kausatif (*causative serialization*);
- c. Serialisasi goal/benefaktif (*goal/benefactive serialization*);
- d. Serialisasi perpindahan (*motion serialization*);
- e. Serialisasi instrumental (*instrumental serialization*);
- f. Serialisasi lokatif (*locative serialization*);
- g. Serialisasi tujuan (*purpose serialization*);
- h. Serialisasi direksional (*directional serialization*);
- i. Serialisasi kesanggupan/kemampuan (*modal/ability serialization*);
- j. Serialisasi tanpa prinsip ikonik mencakup serialisasi kecaraan (*manner serialization*), serialisasi sinominik, dan serialisasi komitatif (Baker, 1991; 79-81; Durie, 1997).

### Teori X-Bar

Teori X-bar diperkenalkan oleh Zellig Harris dan Noam Chomsky. Teori X-Bar merupakan teori universal, yaitu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis struktur bahasa-bahasa di dunia meskipun bahasa-bahasa itu bersusun SVO, SOV, VOS, VSO, OVS, dan OSV (Surbakti, 2012:5). Munculnya teori ini karena adanya dua permasalahan yang dihadapi oleh kaidah struktur sintaksis dan kaidah struktur frasa. Permasalahan pertama yaitu kaidah struktur sintaksis dan kaidah struktur frasa hanya dapat diterapkan pada jenis proyeksi tertentu. Sedangkan permasalahan kedua yaitu kaidah struktur sintaksis dan kaidah struktur frasa terkesan terlalu luas sehingga perlu adanya pembatasan. Kemudian teori ini diterapkan pada tataran frasa (dengan symbol "X") dan kategori antara (*intermediate category*), yakni kategori yang lebih besar dari kata, tetapi lebih kecil dari frasa (simbol X') yang menjadi dasar munculnya teori X-bar (Subiyanto dalam Muflikhatin, 2017: 38).

Teori X-bar semua frasa dijelaskan dengan satu inti leksikal. Inti merupakan pemarkah bagi ciri kategorinya. Setiap inti proyeksi (X') merupakan simpul akhir (*terminal node*) yang mendominasi kata dan dapat iterafi (berulang) (Haegemen, 1991, 84). Inti yang dimaksudkan adalah inti dari VP adalah verba, inti dari FN adalah nomina, inti dari FA adalah adjektiva, dan inti dari FNum adalah numeralia (Carnie, 2006:73). Misalnya, *membaca* merupakan inti verba pada frasa *sedang membaca*, maka *sedang membaca* dikatakan VP. Selanjutnya, teori X-bar dire-

presentasikan pada diagram pohon (disebut juga tataran sintaksis). Pada tataran ini sebuah kategori leksikal seperti verba, nomina, adjektiva, atau numeralia (dalam hal ini disimbolkan dengan X), dibentuk oleh komplemen, keterangan, dan *specifier*. Komplemen berkombinasi dengan X membentuk proyeksi X-bar ( $X'$ ) dan *specifier* berkombinasi dengan X-bar lebih tinggi membentuk proyeksi maksimal frasa X. Jadi, proyeksi X merupakan kategori bar ( $X'$ ) dan proyeksi maksimal dari kategori X adalah frasa dengan bar tertinggi ( $X'$  atau FX).

### **Pola Pembentuk V1 Transitif + V2 Transitif**

Verba serial bahasa Madura berpola V1 transitif + V2 transitif, misalnya seperti kalimat berikut:

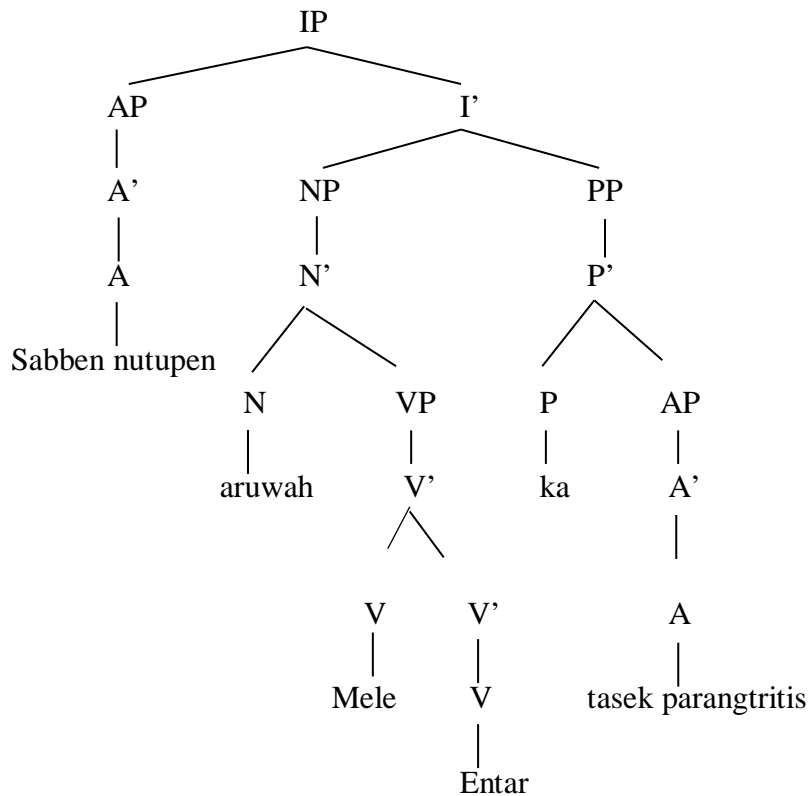
1. *Sabben nutupen, aruwah seggut mele entar ka tasek parangtritis*  
"Setiap liburan, SG'3' selalu memilih pergi ke pantai parangtritis"  
Setiap liburan, ia selalu memilih mengunjungi pantai parangtritis.

Verba serial pada kalimat tersebut adalah *mele entar*. Pola pembentuk kalimat (1) adalah V1 transitif berupa *mele* dan V2 transitif berupa *entar*. Kata *mele* dan *entar* merupakan verba transitif karena verba-verba tersebut membutuhkan argumen lebih dari satu dan argumen tersebut dapat berupa subjek dan objek. Verba serial dalam kalimat (1) dapat berbagi argumen dan juga dapat membentuk klausa tersendiri jika verba yang lainnya dihilangkan. Pola pembentukan verba serial tersebut letaknya tidak dapat dibalik. Apabila dibalik, maka kalimat tersebut tidak akan berterima. hal ini dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut:

- (1a) *Sabben nutupen, aruwah seggut entar mele ka tasek parangtritis\**  
"Setiap liburan, ia selalu mengunjungi memilih pantai parangtritis".

Kalimat (1a) tidak berterima karena kadar kepositifan antara V1 dan V2 rendah karena kedua verba tersebut tidak dapat dibalik letaknya. Selain itu, jika letak dua verba tersebut dibalik maka akan merubah makna dan makna tersebut tidak dapat berterima karena mengandung makna ambigu (Dita, Mukhlis, 2015:5).

Struktur konstituen dari KVS kalimat di atas sebagai berikut:



Struktur konstituen verba serial di atas menunjukkan bahwa IP memiliki kategori pengisi. Kategori AP berbentuk Adv, dengan inti A' *sabben nutupen* 'setiap liburan'. Kategori I' diproyeksikan ke NP dan PP. Kategori NP diproyeksikan menjadi N' dan VP. VP terdiri dari V *mele* 'memilih' dengan inti V' *entar* 'pergi' pada verba kedua. Kemudian kategori PP di proyeksikan dengan inti P' dan inti P' diproyeksikan menjadi P yang berupa *ka* "ke" dan AP yang diproyeksikan ke inti A' berupa *tasek parangtritis* "pantai parangtritis".

Struktur konstituen tersebut menunjukkan bahwa verba-verba pembentuk serial verba bahasa Madura berada pada satu inti yaitu frasa verba.

**Pola Pembentuk V1 Transitif +V2 Tak Transitif**

- (3) *Hana gatoren masuk*
- "Hana mempersilahkan masuk"
- Hana mempersilahkan masuk

Pola pembentuk kalimat (3) adalah V1 transitif dan V2 tak transitif. V1 transitif berupa kata *ngatoren* "mempersilahkan", verba tersebut membutuhkan lebih dari satu argumen, tetapi dalam kalimat diatas terdapat argumen yang dilesapkan yaitu argumen berupa objek. Apabila argumen yang dilesapkan di munculkan maka akan menjadi sebuah kalimat sebaga berikut:

(3a) *Hana ngatore oreng masuk*  
 “*Hana mempersilahkan seseorang masuk*”

Sedangkan pola pembentuk verba kedua adalah verba intransitif yang berupa kata masuk. *Masuk* merupakan verba intransitif karena verba tersebut hanya membutuhkan satu argumen.

Pola pembentuk kalimat bahasa Maudra tersebut merupakan konstruksi dari verba serial, karena kedua verba tersebut dapat berbagi argumen dan dapat membentuk klausa tersendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat berikut:

(3b) *Hana ngatore oreng*  
 “*Hana mempersilahkan seseorang*”

(3c) *Hana masuk*  
 “*Hana masuk*”

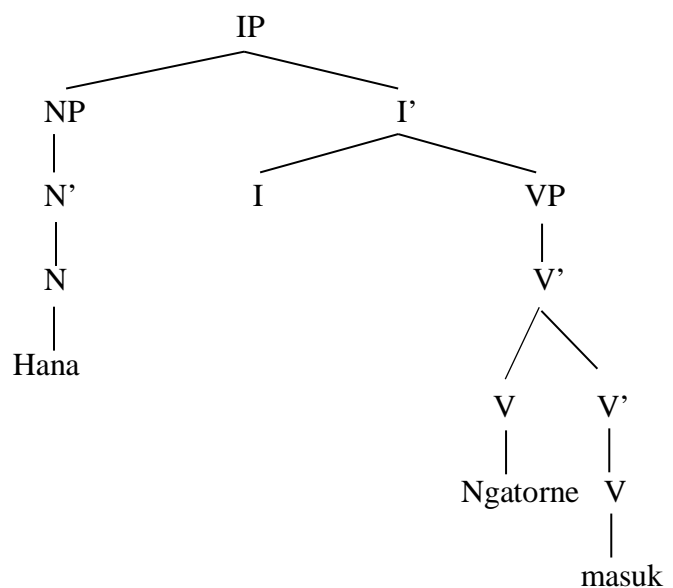
Kalimat (3a) dan (3b) dapat berterima dari segi sintaksis dan maknanya. Oleh karena itu, dalam bahasa Madura terdapat pola pembentuk KVS berupa V1 transitif dan V2 tak transitif. Pola pembentuk KVS tersebut tidak dapat dirubah letaknya. Apabila verba kedua verba tersebut dirubah letaknya, maka makna kalimat tersebut tidak berterima dalam bahasa Madura. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut:

(3d) *Hana masuk ngatore\**  
 “*Hana masuk mempersilahkan*”

Hana masuk mempersilahkan

Tipe semantik KVS tersebut adalah serialisasi benefaktif yaitu tujuan atau melakukan sesuatu untuk orang lain. dalam kalimat tersebut bermakna bahwa Hana menerima tamu yang sedang datang.

Struktur kosntituen KVS kalimat di atas adalah sebagai berikut:





Struktur konstituen verba serial di bawah ini menunjukkan bahwa IP memiliki kategori pengisi yaitu kategori NP dengan inti berupa Hana. Kategori I' langsung diproyeksikan ke VP karena kalimat tersebut tidak memiliki pemarkah aspek. Kategori VP terdiri dari V *ngatorne* 'mempersilahkan' dengan inti V' *masuk* 'masuk' pada verba kedua.

### **Pola Pembentuk V1 Intransitif + V2 Transitif**

(5) *Sateya Rini mate-matean nyoba ngalak Dinir dhari korongan*  
*"Sekarang Rini mati-matian berusaha mencuri Dinir dari kurungan"*

Sekarang Rini mati-matian berusaha mencuri Dinir dari Kurungan

Pola pembentuk kalimat (5) adalah V1 intransitif dan V2 transitif. V1 intransitif berupa kata *nyoba* yang bermakna berusaha, verba *nyoba* membutuhkan satu argumen berupa subjek. Sedangkan pola pembentuk V2 adalah verba transitif yang berupa kata *ngalak*. Verba *ngalak* merupakan verba transitif karena verba tersebut membutuhkan lebih dari satu argumen. Kata *mate-matean* merupakan kata keterangan yang menerangkan cara argumen subjek melakukan pekerjaannya. Pola pembentuk kalimat bahasa Madura tersebut merupakan konstruksi dari verba serial karena kedua verba tersebut dapat berbagi argumen dan dapat membentuk klausa tersendiri. Berikut buktik kalimatnya:

(5a) *Sateya Rini mate-matean nyoba*  
*"Sekarang Rini mati-matian berusaha"*

Sekarang Rini berusaha mati-matian

(5b) *Sateya Rini mate-matean ngalak Dinir dhari korongan*  
*"Sekarang Rini mati-matian mencuri Dinir dari kurungan"*

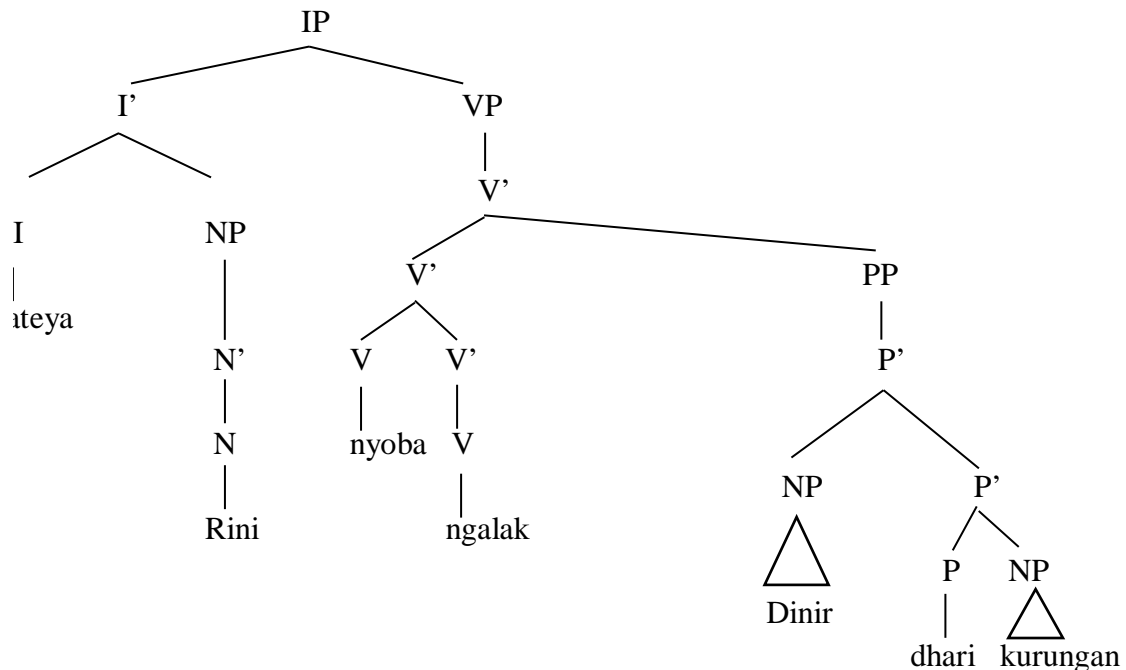
Sekarang Rini mencuri Dinir dari Kurungan

Kalimat (5a) dan (5b) dapat berterima dari segi sintaksis dan maknanya. Oleh karena itu, dalam bahasa Madura terdapat pola pembentuk KVS berupa V1 intransitif dan V2 transitif. Pola pembentuk KVS tersebut dapat dirubah letaknya. Perubahan letak kedua verba tersebut tidak merubah makna dan makna tersebut berterima dalam bahasa Madura. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut:

*Sateya Rini nyoba ngalak Dinir dhari korongan*  
*"Sekarang Rini berusaha mencuri Dinir dari kurungan"*

Sekarang Rini berusaha mencuri Dinir dari Kurungan

Struktur konstituen verba serial di bawah ini menunjukkan bahwa IP memiliki kategori pengisi yaitu kategori I' dan VP. Kategori I' diproyeksikan menjadi I berupa *sateya* 'sekarang' dan NP yang diproyeksikan pada N' berupa Rini. Kategori VP diproyeksikan menjadi inti V' dan PP. Kategori V' diproyeksikan menjadi inti V' berupa *ngalak* 'mencuri' dan V berupa *nyoba* 'berusaha'. Sedangkan kategori PP diproyeksikan menjadi inti P' yang terdiri dari NP dan P'. NP diproyeksikan ke inti N' berupa Dinir dan P' diproyeksikan lagi menjadi P dan NP. Proyeksi P berupa *dhari* dan NP diproyeksikan ke inti N' berupa *kurungan*.



**Pola Pembentuk V1 Tak Transitif + V2 Tak Transitif**

- (7) *Manuk ngabber aleng-aleng e langgik*  
 "Burung-burung terbang berputar-putar di langit"  
 Di langit burung-burung terbang berputar-putar

Pola pembentuk kalimat (7) adalah V1 tak transitif dan V2 tak transitif. V1 tak transitif berupa kata *ngabber* yang bermakna terbang, verba *ngabber* membutuhkan satu argumen berupa subjek. Sedangkan pola pembentuk V2 adalah verba tak transitif yang berupa kata *aleng-aleng*. Verba *aleng-aleng* merupakan verba tak transitif karena verba tersebut membutuhkan satu argumen. Pola pembentuk kalimat bahasa Maudra tersebut merupakan konstruksi dari verba serial, karena kedua verba tersebut dapat berbagi argumen dan dapat membentuk klausa tersendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kalimat berikut:

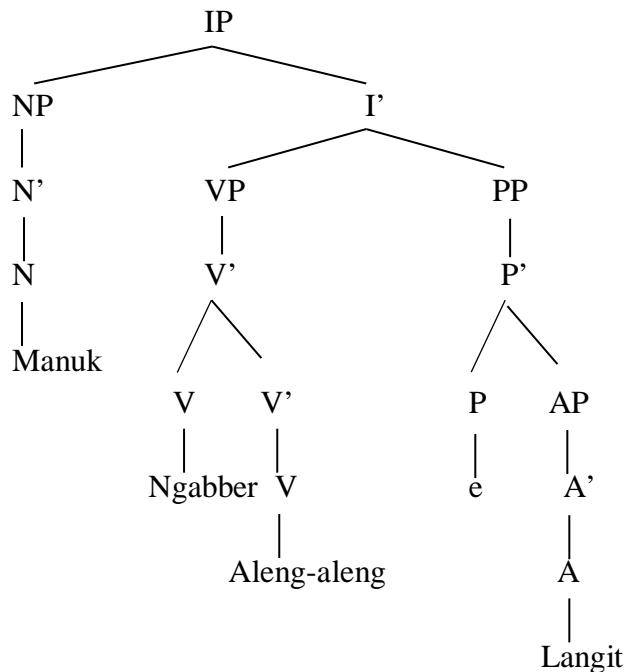
- (7a) *Manuk ngabber e langgik*  
 "Burung-burung terbang di langit"  
 Burung-burung terbang di langit

(7b) *Manuk*                      *aleng-aleng*                      *e langgik*  
 "Burung-burung              berputar-putar              di langit"  
 Di langit burung-burung berputar-putar

Kalimat (7a) dan (7b) dapat berterima dari segi sintaksis dan maknanya. Oleh karena itu, dalam bahasa Madura terdapat pola pembentuk KVS berupa V1 intransitif dan V2 transitif. Pola pembentuk KVS tersebut dapat dirubah letaknya. Perubahan letak kedua verba tersebut tidak akan berpengaruh terhadap makna yang dihasilkan. Hal itu dapat dibuktikan dengan teknik balik sebagai berikut:

(7c) *Manuk*                      *aleng-aleng*                      *ngabber e langgik*  
 "Burung-burung              berputar-putar              terbang di langit"  
 Di langit burung-burung berputar-putar terbang

Struktur konstituen KVS kalimat diatas adalah sebagai berikut:



Struktur konstituen verba serial di atas menunjukkan bahwa IP memiliki kategori pengisi yaitu kategori NP dan I'. Kategori NP diproyeksikan menjadi N' berupa *manuk* 'burung'. Kategori I' langsung diproyeksikan pada VP dan PP karena kalimat tersebut tidak memiliki pemarkah waktu. Kategori VP terdiri dari V berupa *ngabber* 'terbang' dan V' berupa *aleng-aleng* 'berputar-putar'. Kemudian kategori PP diproyeksikan ke inti P' berupa *e* 'di' dan inti P' diproyeksikan lagi ke AP dan kategori AP diproyeksikan ke inti A' berupa *langit*.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa pola pembentuk KVS bahasa Madura dapat berupa V1 transitif + V2 transitif, V1 transitif +V2 intransitif, V1 intransitif + V2 transitif, dan V1 intransitif + V2 Intransitif. Berdasarkan struktur konstituen teori X-bar menunjukkan bahwa semua verba yang berfungsi sebagai konstruksi verba serial berada dibawah satu inti yaitu VP.

Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa Bahasa Madura sebagai salah satu varian bahasa di Indonesia memiliki struktur konsep verba serial. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap agar lebih mendalam tentang kajian konsep verba serial Bahasa Madura karena dalam penelitian ini hanya mengkaji konsep verba serial Bahasa Madura secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aikhenvald. Y Alexandra. (2006). *Serial Verb Construcion*. Oxford University: New York.
- Carnie, Andrew. (2006). *Syntax: A Generative Introduction*. Wiley-Blackwall.
- Durie, Mark. (1998). Verb Serialization and verbal Preposition. Dalam *Oceanic languages*, *Oceanic Linguistics*, Vol 27, 1-23.
- Givon, Talmy. (2001). *Syntax: An Introduction Volume 1*. John Benjamins Publishing Amsterdam The Netherlands.
- Haegeman, Liliana. (2005). *Thinking Syntactically\_ A Guide to Argumentation and Analysis. (Blackwell Textbooks in Linguistics)-Wiley-Blackwell*.
- Kroeger, Paul R. (2004). *Analyzing syntax: A lexical-Functional Approach*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Press.
- Dita, Oktaviana dan Mukhlis. "Verba Serial dalam Bahasa Indonesia". FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. CARAKA, Volume 1, No. 2 Edisi Juni 2015.
- Indrawati, Ni Luh Ketut Mas, dkk. "Serial Verb Construction In Balinese (Syntactic And Semantic Analysis)". E-journal.
- Kosmas, Jeladu. (2007). *Konstruksi Verba Serial Bahasa Rongga*, (<http://ojs.unud.ac.id>).
- Muflikhatin, Isnaini. (2017). "Kosntruksi Verba Serial Tipe Gerakan Dalam Bahasa Sunda: Kajian Tipologi Dan Teori X-Bar". Thesis. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Subiyanto, Agus. (2010). *Konstruksi verba Beruntun dalam Nona Koelit Koetjing*. Surbakti, Ernawati Br. *Tipologi Sintaksis Bahasa Karo*. Politeknik Negeri Lhoksumawe USU:Program Studi Linguistik *Telangkai Bahasa dan Sastra. 55-73 Tahun ke-6 No.1 Edisi Januari 2012*.
- ([https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Madura](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Madura). Diunduh pada tanggal 08 Mei 2018. Pukul: 09.05).





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007